

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan sumber daya manusia menjadi salah satu usaha dalam meningkatkan semua sektor pembangunan bangsa yang paling penting dan utama. Pendidikan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penyiapan sumber daya manusia yang lebih baik dan yang berkualitas serta memiliki karakter kuat sehingga dapat menjadi bekal dalam menghadapi era yang kompetitif ini. Tempat paling strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia, adalah lembaga pendidikan yaitu sekolah/madrasah.¹

Kemajuan sekolah/madrasah sebagai tempat pendidikan (belajar) generasi muda adalah suatu keharusan yang tidak bisa ditunda-tunda. Dewasa ini, sekolah dituntut untuk selalu siap menghadapi situasi apapun, tidak boleh kehilangan kepercayaan diri, serta harus selalu melakukan berbagai perubahan. Mempertahankan eksistensi dari sebuah lembaga, bukanlah hal yang mudah dan memiliki kesulitan tersendiri. Persaingan sebagai kondisi alami dari sebuah kehidupan adalah hal yang sangat wajar terutama dalam menghadapi arus globalisasi yang amat pesat dan identik dengan segala sesuatu yang bersifat kompetitif. Kemampuan daya saing sangat diperlukan sebagai bentuk usaha yang dapat kita lakukan untuk bertahan dan tidak mudah tergeser juga tersingkir.²

Salah satu masalah serius dalam dunia pendidikan yang sedang kita hadapi adalah persoalan mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan. Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai harapan, namun indikator mutu pendidikan belum menunjukkan

¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Eduka, 2010), 5

² Ade Irwana, *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dan Kinerja Guru Terhadap Efektivitas Sekolah di Sekolah Dasar*, Vol. XXII No. 2 Oktober 2015, 105

peningkatan yang berarti. Sebagian madrasah, telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, namun sebagian besar lainnya masih memprihatinkan. Mutu pendidikan akan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana prasana, dan biaya telah memenuhi Standar Pendidikan Nasional (SPN).

Hal diatas, sesuai dengan penjelasan dari Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Pangandaran, Cece Hidayat, setelah acara diseminasi peningkatan mutu dan daya saing bagi pengelola madrasah pada Februari tahun 2019, menyatakan bahwa “kita kedepan punya tugas yang sangat berat, menghasilkan lulusan madrasah yang mempunyai daya saing”. Beliau juga menyampaikan bahwa para pengelola lembaga pendidikan madrasah memiliki tantangan tersendiri dalam menghasilkan lulusan berkualitas dan juga berdaya saing tinggi di era globalisasi seperti sekarang ini, sehingga kepala madrasah yang dipilih harus memiliki kompetensi.

Di wilayah provinsi NTB misalnya, berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terbaru, hanya 18,8 persen saja sekolah yang memiliki standar mutu baik dan sisanya masih dalam kategori sangat kurang. Selain itu, mutu pendidikan di Tangerang juga masih rendah, hal tersebut diungkapkan oleh Bupati Tangerang Ahmed Zaki Iskandar, saat menghadiri acara Silaturahmi Akbar Forum Honorere Kategori 2 Indonesia (FKH21) kabupaten Tangerang di Gedung Serba Guna (GSG) Puskemkab Tangerang pada September 2019 lalu.

Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam sebuah madrasah adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah. Kekuatan paling efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan penting dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah, yaitu kepala madrasah yang mampu memprakarsai pemikiran baru didalam proses interaksi dilingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sasaran, prosedur, input, proses atau

output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.³

Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari segala kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi dan juga menjadi faktor penting dalam menentukan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan organisasi.⁴ Kepemimpinan merupakan bagian penting dari manajemen yaitu merencanakan juga mengorganisasi, tetapi peran utama kepemimpinan adalah mempengaruhi orang lain atau juga sebagai pemandu arah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan kepemimpinan dalam agama Islam, yang juga telah dijelaskan oleh Firman Allah dalam QS. Al-Anbiya' ayat 73 :⁵

وَجَعَلْنَاهُمْ أَئِمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ
وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدٌ

Artinya: “Kami telah menjadikan mereka itu sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami dan telah Kami wahyukan kepada, mereka mengerjakan kebajikan, mendirikan sembahyang, menunaikan zakat, dan hanya kepada Kamilah mereka selalu menyembah.”

Dalam tafsir al-Maragi, surat al-Anbiya' ayat 73 menjelaskan tentang kelanjutan ayat terdahulu yang menceritakan Allah memuliakan Nabi Ibrahim dengan menyelamatkannya dari api. Kemudian Allah memenuhi permintaannya dengan memberi Nabi Ibrahim keturunan yaitu Ishak. Dan dari Ishak lahir Yakub. Dimana garis keturunan

³ Kartono Kartini, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 22

⁴Sitha Nirmala Handini, *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Mengajar Guru Terhadap Efektivitas Sekolah*, Administrasi Pendidikan, Vol. 26 Issue 1, April 2019, 177

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. ALWAAH, 1989), 504

Nabi Ibrahim tersebut merupakan orang sholeh yang memiliki suri tauladan sehingga perintahnya ditaati.⁶ Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa dalam surat al-Anbiya' ayat 73 Allah menjelaskan melalui kisah Ibrahim yang meminta keturunan yang sholeh dan taat yang dijadikan pemimpin (nabi Allah) pada saat itu. Pelajaran yang dapat kita ambil dari cerita tersebut adalah seorang pemimpin (khalifah) itu memiliki amanah yang harus diemban, mengerjakan kebajikan amal sholeh dan hanya beribadah kepada Allah.

Keberhasilan kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya tergantung pada gaya atau bentuk kepemimpinannya. Setiap pemimpin mempunyai sifat serta karakter yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor yang dibawa sejak lahir maupun pembentukan dari lingkungan sekitar. Sifat dan karakter pemimpin yang berbeda-beda itulah disebut dengan gaya kepemimpinan.⁷ Pada lembaga pendidikan, untuk mempengaruhi warga madrasah dan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, pemimpin atau kepala madrasah memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda, salah satu diantaranya adalah kepemimpinan visioner.

Kepemimpinan pada madrasah sebaiknya bertipekan pemimpin visioner dengan menetapkan tujuan masa depan madrasah secara profesional. Hal ini dituntut oleh situasi dan kondisi yang menginginkan adanya visi bagi lembaganya sebagaiantisipasi dan proyeksi bagi masa depan yang tidak menentu dan sarat perubahan.⁸ Kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang memiliki pandangan jauh kedepan dan selalu berorientasi pada masa depan serta apa yang ingin diwujudkan dimasa depan. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan visioner diharapkan mampu menjawab berbagai tantangan di masa depan. Kepemimpinan yang kuat, visioner dan komitmen sangat dibutuhkan untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Bukti nyata dari keberhasilan kepemimpinan dengan tipe visioner dapat kita lihat di MAN 3 Malang yang sudah

⁶ Haris Munandar, "Kepemimpinan dalam Perspektif al-Qur'an", Jurnal Penelitian Sosial Agama, Vol. 2 No.2 2017, 115

⁷ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Jogjakarta : Ar-ruzz Media, 2017), 92

⁸ Aan Komariah dan Cegi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 40-41

dimulai pada tahun 2000 lalu dan dipelopori oleh kepemimpinan Abdul Djalil. Dari kepemimpinan visioner beliau, banyak perubahan besar terhadap MAN 3 Malang mulai dari pembangunan fisik dan nonfisik sehingga menjadikan MAN 3 Malang yang awalnya madrasah biasa menjadi luar biasa, dari tradisional menjadi modern dan dari madrasah yang tidak diminati masyarakat menjadi diminati masyarakat. Sebagai seorang pemimpin visioner, Abdul Djalil berhasil membangun MAN 3 Malang dengan semangat *ruh al-jihad* yang tinggi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, mengedepankan keteladanan, kesederhanaan, disiplin, sabar, tekun, ikhlas, humanis dan bekerja dengan profesional.⁹

Peningkatan mutu pendidikan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah kepemimpinan kepala madrasah.¹⁰ Namun kenyataannya, masih ada kepala madrasah yang belum menunjukkan kemampuan kepemimpinan untuk menjamin pencapaian mutu. Kepala madrasah cenderung terjebak dalam pola kerja pasif yang bergelut dengan rutinitas bersifat administratif dan kurang berorientasi pada perubahan dan kemajuan madrasah, dan lain sebagainya. Dengan kata lain, masih banyak kepala madrasah yang belum memperlihatkan kinerja yang memuaskan. Oleh karena itu, kepemimpinan kepala madrasah sebaiknya bertipekan pemimpin visioner dengan menetapkan tujuan masa depan sekolah secara profesional.¹¹ Mutu pendidikan menjadi sebuah kebutuhan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Mutu menjadi hal utama yang harus selalu ditingkatkan, termasuk dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, mutu mengacu pada proses dan hasil belajar.¹² Hal tersebut di karenakan, mutu pendidikan yang umumnya dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi yang ditunjukkan oleh kemampuan

⁹Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), 159

¹⁰ Sitha Nirmala Handini, *Pengaruh Kepemimpinan...*, 177

¹¹ Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership...*, 40

¹² Pendi Susanto, *Produktivitas Sekolah Teori untuk Praktik di Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 44

peserta didik dalam mencapai skor dalam ulangan atau ujian.¹³ Mutu pendidikan dapat ditingkatkan melalui mutu madrasah yang mana mutu pendidikan senantiasa berbanding lurus dengan mutu madrasah artinya bila mutu madrasah meningkat maka mutu pendidikan pun otomatis ikut meningkat.

Mutu pendidikan dapat dikatakan meningkat atau tidak dapat dilihat dari berbagai perspektif. Namun sesuai dengan yang telah disebutkan, penulis berpandangan bahwa jika mutu madrasah baik, maka mutu pendidikan juga dapat dikatakan baik. Mutu madrasah harus dimulai dengan efektivitas semua program madrasah sebagai organisasi yang dijalankannya kedalam sistem yang terorganisasi dan terintegrasi. Agar mutu madrasah bisa meningkat, maka harus dilakukan berbagai usaha, diantaranya adalah peningkatan kualitas guru, pengadaan buku dan alat mengajar, perbaikan sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Berbagai usaha tersebut, semuanya akan bermuara kepada bagaimana kepemimpinan kepala madrasah itu sendiri.

Berdasarkan berbagai uraian yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU Matholi’ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Salah satu kekuatan dalam pengelolaan sekolah yang berperan penting dan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah Kepemimpinan Kepala Madrasah. Dari berbagai bentuk atau gaya kepemimpinan yang ada, salah satu diantaranya adalah kepemimpinan visioner. Kepemimpinan visioner adalah pemimpin yang memiliki pandangan jauh kedepan dan selalu berorientasi pada masa depan serta apa yang ingin diwujudkan dimasa depan. Mutu pendidikan merupakan sebuah kebutuhan untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi.

¹³ Umiarso dan Imam Ghazali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2010), 31

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
3. Bagaimana Hasil Implementasi Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepemimpinan visioner kepala madrasah di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Untuk mengetahui implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Untuk mengetahui hasil implementasi kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi yang telah ada dan khasanah keilmuan juga memperluas wawasan serta dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan topik penelitian yang sama.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Lembaga

Penerapan kepemimpinan visioner kepala madrasah dapat bermanfaat sebagai pedoman dan pijakan dasar untuk lembaga atau madrasah dalam kaitannya meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik untuk masa depan dan menjawab tantangan daya saing yang tinggi.

2) Bagi peneliti

Menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama masa studi dan mengembangkan kemampuan peneliti dalam menulis karya ilmiah yang benar.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan skripsi, adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat tentang halaman sampul (cover), halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Pustaka, terdiri dari teori yang berkaitan dengan pembahasan, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian,

deskripsi penelitian dan analisa data penelitian.

BAB V : Penutup, terdiri dari simpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

